

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam merupakan salah satu agama besar yang tersebar di seluruh dunia, terutama di Indonesia. Agama Islam tentu berbeda dengan agama lain yang mengambil nama agamanya dari nama pendiri atau nama penyebarannya. Islam agama yang kuffah atau penyempurna bagi agama-agama sebelumnya yang di ridhoi Allah SWT. Islam berasal dari kata dari “aslama”, “yuslimu”, “islaaman” yang berarti tunduk, patuh, dan selamat. Islam mempunyai arti kepasrahan atau ketundukan secara total kepada ajaran-ajaran yang diberikan oleh Allah SWT. Salah satu kewajiban yang harus dijalankan seorang muslim (yang beragama islam) yaitu menunaikan zakat. Zakat termasuk kedalam rukun islam yang ke tiga. Pengertian zakat sendiri merupakan kewajiban atas seluruh muslim, yang diharuskan mengeluarkan sebagian hartanya kepada orang-orang yang berhak menerimanya sesuai ketentuan syariat Islam. Sedangkan zakat menurut bahasa yaitu membersihkan diri atau mensucikan diri dari dosa yang telah diperbuat. Ada pun orang-orang yang berhak menerima zakat digolongkan menjadi delapan golongan, fakir, miskin, amil, mualaf, riqab, gharimin, fi sabilillah, dan ibnu sabil.

Zakat wajib hukumnya dilaksanakan bagi setiap muslim, dikarenakan zakat mampu membersihkan harta dan kekayaan muzakki (orang yang

mengeluarkan zakat) dengan harapan dapat memberikan manfaat kepada golongan atau kelompok yang membutuhkan (mustahik) yakni *social justice* (keadilan sosial), *social equilibrium* (keseimbangan sosial), *social guarantee* (jaminan sosial).¹ Selain menjadi kewajiban bagi seluruh muslim, zakat juga memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian masyarakat tentunya di Indonesia sendiri yang mana masih banyak masyarakat yang hidup dengan kekurangan dan kemiskinan. Dengan adanya zakat, diharapkan dapat membantu menyeimbangkan perekonomian masyarakat khususnya orang-orang yang termasuk ke dalam golongan yang berhak menerimanya, seperti memberikan bantuan modal ataupun berupa zakat konsumtif seperti bahan makanan pokok. Dalam hal ini zakat berfungsi sebagai jaminan sosial yang diharapkan dapat memberikan standar hidup yang lebih layak yang diberikan berupa material dan non material bagi seluruh aspek masyarakat.²

Tujuan pengelolaan zakat sendiri dibagi menjadi dua yang terdapat dalam Undang-undang No. 23 Tahun 2011 yakni :

1. Peningkatan efektivitas dan efisiensi dari pelayanan pengelolaan zakat.
2. Memaksimalkan manfaat zakat dalam mewujudkan kesejahteraan umat dan penanggulangan kemiskinan.

Dalam Agama Islam, kemiskinan merupakan perkara yang perlu diperhatikan, sebab kemiskinan dapat menimbulkan kekafiran, tindak

¹ Dindin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta : Gema Insani, 2008), hlm.1

² Muttaqin Choiri, *Hukum Zakat di Indonesia*, (Surabaya : CV Global Aksara Pers, 2022), hlm. 3-4

kejahatan, serta menjadikan masyarakat kurang berkualitas. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat, sebab tidak dapat melanjutkan pendidikan, kekafiran dapat terjadi karena kurangnya keimanan masyarakat, hal ini juga dapat mempengaruhi proses peribadatan umat kepada TuhanNya dikarenakan terdapat syarat materi yang tidak dapat terpenuhi, dan tindak kriminalitas dapat terjadi karena keputusan masyarakat karena terus menerus mengalami kemiskinan.³ Tidak hanya itu, dengan menurunnya produktivitas masyarakat juga menjadi penyebab kemiskinan di Indonesia, khususnya Kabupaten Tulungagung. Banyak diantara lansia yang hidup sebatangkara. Hal ini bisa terjadi karena banyak diantara mereka yang memilih untuk tidak menikah sehingga tidak mempunyai keturunan, ataupun dijauhi oleh saudaranya yang mana mereka dianggap sebagai beban dan menyusahkan, disamping perekonomian dari saudara mereka pun juga dapat terbelang minim, sehingga tidak mampu untuk membantu. Biasanya masyarakat yang hidup sebatangkara tersebut hanya mengandalkan pemberian makanan dari tetangga terdekat mereka yang merasa iba dengan keadaannya.

Pendistribusian dana zakat merupakan proses pembagian atau penyaluran dana zakat kepada golongan yang membutuhkan, serta memiliki tujuan dan sasaran tertentu. Usaha untuk mencapai tujuan penataan zakat yang baik dan terstruktur, pemerintah membentuk Lembaga Amil Zakat yang

³ Nurfiyah Anwar, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, (Bogor : Lidan Bestari, 2022), hlm.71-72

berada di setiap Kabupaten atau Kota yang diberi nama Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Sasarannya yakni orang-orang yang berhak menerima zakat, sedangkan tujuan dari pendistribusian zakat adalah meningkatkan kesejahteraan umat dalam perekonomiannya sehingga dapat meminimalisir kemiskinan yang terjadi pada golongan kurang mampu. Zakat yang dihimpun oleh lembaga pengelolaan zakat, harus segera disalurkan kepada para mustahik sesuai dengan skala prioritas yang telah disusun dalam program kerja. Mekanisme distribusi zakat kepada mustahik bersifat konsumtif dan produktif.⁴

Di Kabupaten Tulungagung sendiri sudah berdiri Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sejak Tahun 2001 yang telah dikukuhkan tepatnya pada hari Jum'at 19 Oktober, dengan diturunkannya SK Bupati Tulungagung No. 206 Tahun 2001 pada tanggal 4 Juli dan telah memiliki kedudukan yang kuat. Fungsi dan tugas BAZNAS Kabupaten Tulungagung yaitu menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah pada tingkat nasional yang memiliki landasan hukum serta terstruktur. BAZNAS Kabupaten Tulungagung sebagai lembaga penanggulangan kemiskinan di daerah Tulungagung yang mana memiliki program kerja diantaranya dalam bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, dakwah advokasi dan kemanusiaan.

Dari permasalahan yang telah diuraikan, BAZNAS Kabupaten Tulungagung memiliki peran sangat penting untuk menyalurkan atau

⁴ Ani Nurul Imtihanah dan Siti Zulaika, *Distribusi Zakat Produktif Berbasis Model Cibest*, (Yogyakarta : CV. Gre Publishing, 2019), hlm. 43-44

mendistribusikan dana zakat, infak dan sedekah kepada fakir miskin yang mana dapat menyejahterakan perekonomian masyarakat di Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini berfokus pada masyarakat miskin dan lansia untuk diteliti. Maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam permasalahan ini dan mengambil judul “Pemberdayaan Lansia dan Fakir Miskin Melalui Program Bantuan Biaya Hidup BAZNAS Kabupaten Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan program BAZNAS untuk pemberdayaan lansia dan fakir miskin di Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan lansia dan fakir miskin di Tulungagung?
3. Apa hasil evaluasi dari program pemberdayaan lansia dan fakir miskin di Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berfungsi sebagai acuan terhadap masalah yang diteliti, yang mana penelitian akan lebih terarah. Atas rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan program BAZNAS untuk pemberdayaan lansia dan fakir miskin di Tulungagung.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pemberdayaan lansia dan fakir miskin di Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan hasil evaluasi dari program pemberdayaan lansia dan fakir miskin di Tulungagung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak, baik secara teoritis dan praktispraktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan literatur bagi masyarakat yang beragama islam untuk mengembangkan keilmuannya terkait optimalisasi dana ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi ilmiah dalam pengkajian pengelolaan dan pendistribusian dana zakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Bagi perguruan tinggi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi akademik yang berguna sebagai bahan wawasan akademik di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

b. Bagi BAZNAS Kabupaten Tulungagung

Bagi Lembaga Amil Zakat Nasional (BASNAS) Kabupaten Tulungagung diharapkan dapat dijadikan sebagai saran dan bahan

evaluasi terhadap kinerja yang telah dilakukan, sehingga dapat memaksimalkan dan mengoptimalkan kinerja terhadap program yang telah ada.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya terkait sistem pendistribusian dana zakat.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan para pembaca, agar memiliki pandangan, pemahaman, serta penafsiran terhadap tema yang diambil oleh penulis dengan judul “Pemberdayaan Lansia dan Fakir Miskin Melalui Program Bantuan Biaya Hidup BAZNAS Kabupaten Tulungagung”. Maka akan sangat penting untuk memaparkan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Definisi Konseptual

a. Pemberdayaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang memiliki arti tenaga/kekuatan, proses, cara, perbuatan memberdayakan. Sedangkan menurut Bahasa memiliki arti kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan untuk bertindak. Kemudian diiringi kata “ber-daya” yang memiliki arti kemampuan atau kekuatan.⁵ Dengan demikian kata pemberdayaan

⁵ KBBI Online, diakses pada tanggal 20 maret 2024, pukul 18.27 WIB.
<https://kbbi.web.id/daya>.

berarti kemampuan untuk berproses dengan tujuan lebih baik lagi. Dalam Al-Qur'an kata daya disebut sebagai *al-quwwah* yang disebutkan sebanyak 33 kali.⁶

b. Kesejahteraan

Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti aman sentosa dan makmur.⁷ Sedangkan arti kesejahteraan sendiri merupakan kondisi manusia yang merasa hidupnya sejahtera.

c. Lansia

Merupakan singkatan dari lanjut usia. Definisi lansia menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan laki-laki ataupun perempuan yang perkembangan usianya mencapai 60 tahun ke atas.

d. Fakir

Merupakan serapan dari bahasa arab, lawan kata dari *ganiy* yang memiliki arti kaya atau berkecukupan. Fakir sendiri memiliki arti seseorang yang tergolong tidak mampu mencukupi kebutuhan hidupnya, sengsara, serta tidak memiliki harta.

e. Miskin

Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan tidak mampu memenuhi hak-hak

⁶ Muhammad Fuad Al-Baqi, Mu'jam Al-Mufaras Al-Fad Al-Qur'an Al-Karim, Hlm.587-558

⁷ KBBI Online, diakses pada tanggal 20 maret 2024, pukul 18.27 WIB.
<https://kbbi.web.id/daya>.

dasar untuk mempertahankan dan mengusahakan kehidupan yang lebih bermartabat.

2. Definisi Operasional

Secara operasional, penelitian ini membahas tentang pendistribusian dana zakat kepada lansia dan fakir miskin yang mana program tersebut bisa dikatakan sesuai sasaran kepada mustahik yang benar benar membutuhkan bantuan, serta pemanfaatan dana tersebut oleh mustahik setelah didistribusikan. Dengan kata lain penulis membahas dampak yang dirasakan dari mustahik, setelah mendapatkan bantuan dana dari BAZNAS Kabupaten Tulungagung.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal ini, terdapat 6 pembahasan untuk mengetahui dan memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan awal dari mulainya penelitian. Pendahuluan ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat hasil penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori merupakan seperangkat konsep, devinisi, proposisi, yang disusun sedemikian rupa dalam sebuah penelitian. Landasan teori dalam

penelitian ini berisi tentang pengertian pemberdayaan, pengertian zakat, dasar hukum zakat, penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Metodologi Penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian merupakan pengkajian ulang atau uraian terhadap apa yang diperoleh pada saat penelitian, kemudian diberikan penjelasan terkait hasil tujuan yang ingin dicapai pada penelitian. Hasil penelitian berisi lokasi penelitian, paparan data, temuan penelitian

BAB V PEMBAHASAN

Pembahasan merupakan bentuk pemikiran dari peneliti yang berisi uraian hasil yang diperoleh peneliti, kemudian diberikan penjelasan sesuai masalah yang diteliti serta evaluasi terhadap masalah yang ada.

BAB VI KESIMPULAN

Merupakan rangkuman dari keseluruhan pembahasan hasil penelitian dan memberikan saran atau rekomendasi yang bermanfaat sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi.